

GAYA BAHASA RETORIKA USTAZ KHALID BASALAMAH

DALAM KAJIAN MAHKOTA PENGANTIN



Oleh :

HARTINA HIDAYATI FAJRIN

NPM 1310013111008

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2018**

ABSTRAK

Hartina Hidayati Fajrin, 2018, *skripsi* “Retorika Ustaz Khalid Basalamah dan Kajian *Mahkota Pengantin*”. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa retorika penegasan dan gaya bahasa pertentangan dalam ceramah Ustaz Khalid Basalamah. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori retorika tentang gaya bahasa retorika oleh Keraf (2005). Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata atau kalimat yang dapat diamati. Teknik analisis data penelitian ini adalah dengan cara mengidentifikasi, menginterpretasi, dan menyimpulkan hasil analisis data. Objek penelitian ini adalah gaya bahasa retorika Ustaz Khalid Basalamah dalam kajian *Mahkota Pengantin*. Berdasarkan hasil analisis data dalam ceramah Ustaz Khalid Basalamah dalam kajian *Mahkota Pengantin* ditemukan 13 gaya bahasa retorika penegasan, dan 1 gaya bahasa retorika pertentangan. Berdasarkan rekapitulasi data penelitian yang dilakukan maka data yang terdapat pada ceramah Ustaz Khalid Basalamah berjumlah 97 data, yang terdiri dari 47 data repetisi, 9 data antiklimaks, 9 data erotesis, 7 data klimaks, 5 data asindenton, 5 data koreksio atau epanortosis, 3 data pleonasmе, 3 data polisindenton, 3 data prolepsis atau antisipasi, 1 data hiperbol, 2 data asonansi, 1 data anastrof, 1 data silepsis, dan 1 data paradoks. Kesimpulan dari penelitian ini adalah, bahwa ceramah Ustaz Khalid Basalamah dominan menggunakan gaya bahasa retorika penegasan repetisi. Yakni gaya bahasa dengan perulangan suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting. Hal yang melatarbelakangi gaya bahasa retorika penegasan repetisi dominan adalah kecepatan Ustaz dalam menyampaikan isi ceramah.

Kata Kunci: *retorika, gaya bahasa, ceramah.*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Taala, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Gaya Bahasa Retorika Ustaz Khalid Basalamah dalam Kajian Mahkota Pengantin”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Bapak Dr. Marsis, M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Dra.Hj. Syofiani, M.Pd. selaku pembimbing II yang sudah memberikan arahan, bimbingan, saran, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, (2) Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian, (3) Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta, (4) Bapak Rio Rinaldi, S.Pd, M.Pd. selaku Triangulator, (5) Ibu Dr. Yetty Morelent, M.Hum. (6) seluruh Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis selama kuliah sampai berhasilnya penulis membuat skripsi. Semoga kebaikan Bapak dan Ibu semua bernilai ibadah dan mendapat pahala dari Allah Subhanahu Wa Taala.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan dan kelemahannya, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Namun demikian, semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca, terutama untuk perkembangan ilmu pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

Padang, 20 Agustus 2018

Hartina Hidayati Fajrin

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI | vii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Fokus Masalah | 4 |
| 1.3 Rumusan Masalah | 4 |
| 1.4 Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.5 Manfaat Penelitian | 4 |
| BAB II KERANGKA TEORETIS | |
| 2.1 Kajian Teori | 5 |
| 2.1.1 Keterampilan Berbahasa | 5 |
| 2.1.2 Hakikat Retorika | 6 |
| 2.1.2.1 Unsur-Unsur Retorika | 7 |
| 2.1.2.2 Indikator Retorika yang Baik | 7 |
| 2.1.2.3 Fungsi dan Tujuan Retorika | 8 |
| 2.1.3 Pengertian Ceramah | 8 |
| 2.1.4 Jenis Gaya Bahasa Retorika | 9 |
| 2.1.4.1 Retorik Penegasan..... | 9 |
| 2.1.4.1.1 Pleonasme | 10 |
| 2.1.4.1.2 Repetisi..... | 10 |
| 2.1.4.1.3 Klimaks | 10 |
| 2.1.4.1.4 Antiklimaks | 10 |
| 2.1.4.1.5 Erotesis atau Pertanyaan Retoris..... | 11 |
| 2.1.4.1.6 Hiperbol | 11 |
| 2.1.4.1.7 Asonansi..... | 11 |
| 2.1.4.1.8 Anastrof atau Inversi | 11 |
| 2.1.4.1.9 Apostrof | 12 |
| 2.1.4.1.10 Asindenton | 12 |
| 2.1.4.1.11 Polisindenton..... | 12 |
| 2.1.4.1.12 Elipsis..... | 13 |
| 2.1.4.1.13 Eufemismus..... | 13 |
| 2.1.4.1.14 Litotes..... | 13 |
| 2.1.4.1.15 Tautologi | 13 |
| 2.1.4.1.16 Perifrasis..... | 14 |
| 2.1.4.1.17 Prolepsis | 14 |
| 2.1.4.1.18 Silepsis | 14 |
| 2.1.4.1.19 Zeugma..... | 15 |
| 2.1.4.1.20 Koreksio atau Epanortosis..... | 15 |
| 2.1.4.2 Retorika Pertentangan | 15 |
| 2.1.4.2.1 Paradoks | 15 |
| 2.1.4.2.2 Antitesis | 15 |

| | |
|---|----|
| 2.1.4.2.3 Apofasis atau Preterisio..... | 16 |
| 2.1.4.2.4 Kiasmus..... | 16 |
| 2.1.4.2.5 Histeron Proteron..... | 16 |
| 2.1.4.2.6 Oksimoron..... | 16 |
| 2.2 Penelitian Relevan..... | 17 |
| 2.3 Kerangka Konseptual..... | 18 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|---|----|
| 3.1 Jenis dan Sifat Penelitian..... | 20 |
| 3.2 Sumber Data, Data dan Objek Penelitian..... | 21 |
| 3.3 Teknik Pengumpulan Data..... | 21 |
| 3.4 Teknik Pengujian Keabsahan Data..... | 22 |
| 3.5 Teknik Analisis Data..... | 23 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|-------------------------|----|
| 4.1 Deskripsi Data..... | 24 |
| 4.2 Analisis Data..... | 26 |
| 4.3 Pembahasan..... | 94 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| 5.1 Kesimpulan..... | 96 |
| 5.2 Saran..... | 97 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berbicara adalah kemampuan untuk menyampaikan pikiran atau perasaan dengan bunyi yang dikeluarkan dari mulut. Dengan berbicara manusia dapat berkomunikasi dan mengatur kehidupannya. Berbicara telah membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Jika hewan seperti kambing bisa mengembik, namun demikian tidak dapat menyampaikan maksudnya.

Jauh sebelum lambang-lambang tulisan ada, manusia sudah menggunakan berbicara sebagai alat komunikasi. Bahkan setelah tulisan ditemukan sekalipun, berbicara tetap lebih banyak digunakan dalam kegiatan manusia sehari-hari. Hal ini karena berbicara dianggap lebih efektif dan efisien digunakan, baik dalam suasana formal maupun nonformal.

Kemampuan berbicara bisa merupakan bakat dan bisa merupakan hasil praktik. Namun, untuk kemampuan berbicara yang lebih baik diperlukan ilmu dan latihan. Kemampuan berbicara yang dimaksud bukan hanya kemampuan menyampaikan pikiran atau perasaan dengan seadanya saja, tetapi berbicara dengan menarik (atraktif), bernilai informasi (informatif), menghibur (rekreatif) dan berpengaruh (persuasif). Dengan kata lain, dalam berbicara kita mesti menggunakan seni berbicara yang dikenal dengan istilah retorika.

Salah satu seni berbicara yang dapat didengar adalah pada ceramah atau pidato. Ceramah merupakan sebuah aktivitas komunikatif yang dikenal banyak orang terutama kaum muslim sebagai komunitas wacana. Ceramah biasanya

disampaikan di masjid sebagai bagian dari rangkaian kegiatan ritual ibadah. Ceramah umumnya untuk mengingatkan jemaah terhadap ajaran-ajaran agama Islam agar jemaah dapat mengevaluasi sikap dan tingkah laku mereka, serta menambah pengetahuan tentang ajaran agama Islam.

Saat ini ceramah tidak lagi hanya dapat kita saksikan secara langsung. Akan tetapi dengan perkembangan zaman, kita sudah bisa menyaksikan ceramah dari seorang Ustaz/Dai melalui telepon genggam yang ada dalam tangan kita, baik menonton melalui aplikasi atau melalui media sosial yang ada. Contohnya melalui *facebook, twitter, instagram, youtube* dan sosial media lainnya.

Di samping kemudahan menyaksikan ceramah yang disampaikan oleh para Ustaz/Dai, kita juga dapat pula mengenal sosok Ustaz/Dai. Masing-masing Ustaz/Dai memiliki retorika yang berbeda. Retorika dalam ceramah sangat diperlukan, agar apa yang disampaikan Ustaz/Dai lebih menarik minat jemaah, dan informasi atau pengaruh lebih cepat diterima oleh jemaah. Salah satu penceramah yang menjadi pembicaraan di kalangan jemaah yaitu Ustaz Khalid Basalamah. Ustaz Khalid Basalamah, memiliki nama lengkap Khalid Zeed Abdullah Basalamah beliau lahir pada tanggal 1 Mei 1975 di Makassar. Beliau menempuh pendidikan S.1 di Universitas Islam Madinah, S.2 di Universitas Muslim Indonesia, dan S.3 di Universitas Tun Abdul Razak Malaysia.

Nama Ustaz Khalid mulai banyak dikenal pada awal tahun 2017. Banyak jemaah yang mengikuti kajian beliau baik secara langsung di masjid maupun di akun sosial resmi miliknya. Terbukti dengan banyaknya yang melihat video kajian beliau di *youtube*, bahkan hingga ratusan ribu kali tayangan. Selain di sosial

media, saat ini beliau juga terkadang menjadi bintang tamu acara Islami di sebuah stasiun televisi swasta tanah air yaitu Trans TV pada acara Berita Islam Masa Kini.

Ustaz Khalid juga merupakan pengisi kajian rutin di Wesal salah satu stasiun TV sunnah Indonesia, yaitu pada acara Kajian Islami yang tayang setiap hari. Selain penceramah beliau juga seorang pengusaha, dan penulis buku-buku dakwah.

Dalam akun *youtube* beliau membahas beberapa kitab ulama yang disajikan dengan beberapa video, yaitu *Bulughulmaram*, *Sirah Nabawiyah*, *Riadhush Shalihin*, *Mahkota Pengantin* dan beberapa kitab lainnya. Dari beberapa kajian kitab yang ada, penulis memilih kajian kitab *Mahkota Pengantin*. Kitab *Mahkota Pengantin* adalah kitab yang ditulis oleh Majdi bin Manshur bin Sayyid asy-Syuri dengan judul aslinya *Tuhfah al-Arusain*. Kitab ini diterjemahkan oleh Ahmad Syaikhu dan diterbitkan oleh Pustaka At-Tazkia. Alasan penulis mengambil kitab kajian ini, karena pada kitab ini pembahasan dan bahasa yang beliau gunakan lebih mudah dimengerti, karena pilihan katanya sudah biasa didengar masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Penyampaian ceramah dengan tegas, jelas namun santun dan gaya berbicara yang tidak berbunga-bunga serta adanya tekanan-tekanan dan pengulangan pada kata-kata bahkan kalimat-kalimat tertentu, menjadikan Ustaz Khalid memiliki ciri khas tersendiri. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti gaya bahasa retorika ceramah Ustaz Khalid Basalamah dalam kajian *Mahkota Pengantin*.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini difokuskan pada retorika Ustaz Khalid Basalamah pada gaya bahasa retorika penegasan dan gaya bahasa pertentangan yang digunakan Ustaz Kahlid Basamalah dalam kajian kitab *Mahkota Pengantin*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah retorika pada gaya bahasa retorika penegasan dan gaya bahasa retorika pertentangan Ustaz Khalid Basalamah dalam kajian kitab *Mahkota Pengantin*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan gaya bahasa retorika penegasan dan gaya bahasa retorika pertentangan Ustaz Khalid Basalamah dalam kajian kitab *Mahkota Pengantin*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat: (1) Bagi guru dan calon guru pelajaran bahasa Indonesia, sebagai bahan pembelajaran untuk menambah referensi mengenai retorika dalam ceramah (2) Bagi Mahasiswa, menambah ilmu pengetahuan tentang bahasa khususnya retorika dalam ceramah, (3) Bagi peneliti selanjutnya, sebagai pembanding untuk penelitian selanjutnya pada aspek yang berbeda.